Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

Pengaruh Konsumsi Keripik Singkong Ebi Terhadap Kadar Glukosa Dan Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tompobulu Kabupaten Maros

***Tenri Abeng [1], Andi Nurlinda [1], Sudirman [1]**

[1]Program Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email: tenriabeng1290@gmail.com

ABSTRACT

Background: One of the risk factors for the death of pregnant women is the existence of health problems such as gestational diabetes mellitus (DMG). Gestational Diabetes Mellitus is a disorder of glucose tolerance that occurs or is known for the first time during pregnancy. This situation usually occurs at 24 weeks of gestation and some of the patient's blood glucose levels will return to normal after delivery. Nutrients that affect sleep quality are inadequate intake. The aim of the study was to determine the effect of cassava chips consumption on glucose levels and sleep quality in pregnant women. **Methods:** This study used a quasi-experimental method (Experiment) with a pretest-posttest randomized control trial design with control group. Randomization was carried out in this study which aims to allocate subjects into the treatment group and the control group, thus making the two groups comparable. The number of respondents was 20 people, which were divided between the control group and the intervention group respondents. The sample was determined based on distance considerations, the sample whose residence was close to the researcher's address was used as an intervention and far from the researcher was included as the control group. **Results:** Giving ebi cassava chips has an effect on reducing glucose levels in pregnant women and giving ebi cassava chips has an effect on the quality of sleep in pregnant women at Tompobulu Public Health Center. Ebi cassava chips are given 25gr / day for 30 days to reduce blood glucose levels and improve sleep quality. Suggestions from this study to pregnant women are that pregnant women consume cassava chips to improve blood glucose levels and sleep quality, and hopefully pay more attention to nutritious food. balanced and in accordance with the needs of pregnant women.

Keywords: Ebi Cassava Chips, Glucose Levels, Sleep Quality

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu faktor risiko terjadinya kematian ibu hamil adalah adanya masalah kesehatan seperti *Diabetes Melitus Gestasional* (DMG). Diabetes Melitus Gestasional adalah suatu gangguan toleransi glukosa yang terjadi atau diketahui pertama kali pada saat kehamilan sedang berlangsung. Keadaan ini biasa terjadi pada saat 24 minggu usia kehamilan dan sebagian kadar glukosa darah penderita akan kembali normal setelah melahirkan. Zat gizi yang mempengaruhi kualitas tidur berupa asupan yang tidak adekuat. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh konsumsi Keripik Singkong Ebi Terhadap Kadar Glukosa dan Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu *(Experiment)* dengan rancangan *Randomized Control Trial Pretest-posttest with control group*. Randomisasi dilakukan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengalokasikan subjek ke dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, sehingga membuat kedua kelompok tersebut sebanding. Jumlah responden 20 orang dimana dibagi antara responden kelompok kontrol dan kelompok intervensi.penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan jarak, sampel yang kediamannya dekat dengan alamat peneliti dijadikan intervensi dengan kendaraan yang memadai dan jauh kediamannya dari peneliti dimasukkan sebagai kelompok kontrol. **Hasil:** Pemberian keripik singkong ebi berpengaruh dalam menurunkan kadar glukosa pada ibu hamil dan untuk pemberian keripik singkong ebi berpengaruh terhadap kualitas tidur pada ibu hamil di Puskesmas Tompobulu. Keripik singkong ebi diberikan 25 gr/hari selama 30 hari menurunkan kadar glukosa darah dan meningkatkan kualitas tidur .Saran penelitian ini Kepada ibu hamil bahwa agar ibu hamil mengkonsumsi keripik singkong untuk memperbaiki kadar glukosa darah dan kualitas tidur, serta diharapkan lebih memperhatikan makanan yang bergizi seimbang dan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil.

Kata Kunci : Keripik Singkong Ebi, Kadar Glukosa, Kualitas Tidur

PENDAHULUAN

Data *World Health Organitation* (WHO) tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara *Association of Southeast Asia Nations* (ASEAN) masih sangat tinggi dengan data yang diperoleh yakni negara Laos menduduki peringkat pertama dengan angka kematian ibu berjumlah 350 jumlah kematian, Indonesia peringkat kedua dengan 305 jumlah kematian, Filiphina kurang dari 250 jumlah kematian, Myanmar dan Cambodia kurang dari 200 jumxxxlah kematian, Vietnam kurang dari 100 jumlah kematian, dan Malaysia kurang dari 50 jumlah kematian.

Data Kesehatan Indonesia tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi yaitu 305 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu bermula dari rendahnya pendidikan tentang seks, perencanaan kehamilan yang kurang matang, jarak kehamilan terlalu dekat, terlalu muda dan terlalu tua, pendarahan post partum, penyakit infeksius, partus lama, aborsi, dan ada penyakit lain menyertai.

Data Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 jumlah kematian ibu tertinggi pada usia 20 sampai 34 tahun dengan total 102 kejadian, diikuti jumlah kematian ibu dengan usia > 35 tahun sebanyak 41 kejadian dan usia < 20 tahun dengan jumlah

kematian ibu sebanyak 6 kejadian. Penyebab tingginya angka kematian ibu di provinsi Sulawesi Selatan diantaranya akibat komplikasi perdarahan, hipertensi kehamilan, kadar glukosa tinggi, gangguan

system vascular, gangguan metabolic dan lain lain.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di Puskesmas Tompobulu tahun 2018 bahwa terdapat jumlah ibu hamil yaitu sebanyak 153 orang. Dari data di Puskesmas Tompobulu didapatkan bahwa salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh ibu hamil adalah peningkatan glukosa darah yang berpotensi menyebabkan *Diabetes Melitus Gestasional* (DMG) dan kualitas tidur yang kurang baik.

Salah satu faktor risiko terjadinya kematian ibu hamil adalah adanya masalah kesehatan seperti *Diabetes Melitus Gestasional* (DMG). Diabetes Melitus Gestasional adalah suatu gangguan toleransi glukosa yang terjadi atau diketahui pertama kali pada saat kehamilan sedang berlangsung. Keadaan ini biasa terjadi pada saat 24 minggu usia kehamilan dan sebagian kadar glukosa darah penderita akan kembali normal setelah melahirkan. Namun, pada hampir setengah angka kejadiannya, diabetes akan muncul kembali. Kadar glukosa yang tinggi saat kehamilan dapat menyebabkan abortus dan partus prematorus, preklampsia, hidramnion, kelainan letak janin dan insufiensi plasenta. (Dewi, 2018)

Adapun masalah lain yang terjadi pada ibu hamil salah satunya yaitu adanya gangguan pola tidur. Gangguan pola tidur pada ibu hamil sering dirasakan saat kehamilan trimester II dan III, hal tersebut terjadi karena perubahan adaptasi fisiologis dan psikologis, perubahan fisiologis yang dialami ibu hamil, dikarenakan bertambahnya usia kehamilan seperti pembesaran perut, perubahan anatomis dan perubahan hormonal. Selain itu ibu hamil juga suka mengalami nyeri punggung, susah bernafas, tidur, kurang nyenyak, sering kencing, kontraksi perut, pergelangan kaki membengkak, kram pada kaki. Pertumbuhan janin yang sudah sedemikian membesar dapat menekan kandung kemih ibu, akibatnya kapasitas kandung kemih jadi terbatas sehingga ibu sering ingin buang air kecil, hal ini dapat menganggu istirahat ibu termasuk waktu tidurnya. Ibu hamil yang mengalami gangguan pola tidur dapat mengganggu kesehatan fisik, seperti badan lemas dan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terserang penyakit. Hutchison, et al. 2012 dalam (Nila Marwiyah, 2018).

Perubahan psikologis yang dialami ibu hamil lebih disebabkan karena kondisi cemas yang berlebihan, khawatir dan takut tanpa sebab, hingga akhirnya berujung pada kondisi depresi sehingga kualitas tidur pun terganggu. Kondisi stres inilah yang mengakibatkan otot tubuh menegang, terutama otot-otot yang berada di jalan lahir akan menjadi kaku dan keras sehingga mengganggu proses pembukaan jalan lahir. Selain itu ibu hamil yang mengalami gangguan tidur akan menjadi lebih lamban menghadapi rangsangan dan sulit berkonsentrasi (Mirghaforvand, et al, 2017 dalam (Ratih, 2018)

Upaya yang dapat di lakukan untuk mengatasi masalah-masalah pada ibu hamil seperti masalah Diabetes Melitus Gestasional dan gangguan kualitas tidur adalah salah satunya dengan pemenuhan asupan gizi. Asupan gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap peningkatan kadar Glukosa. Asupan gizi dengan kandungan yang di butuhkan untuk menurunkan kadar glukosa darah adalah Vit C dan Magnesium sementara yang di butuhkan untuk memperbaiki kualitas tidur seperti kalsium dan magnesium. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara asupan vitamin C dengan kadar gula darah penderita diabetes tipe 2, hal ini karena vitamin C dapat meningkatkan sensitivitas insulin dan dapat menurunkan kadar glukosa darah. Vitamin C mengurangi toksisitas glukosa dan berkontribusi dalam pencegahan penurunan massa sel beta dan peningkatan jumlah insulin. (Riya Purwaningtyastuti, 2017)

Sementara magnesium akan mempermudah glukosa masuk ke dalam sel dan juga merupakan kofaktor dari berbagai enzim untuk oksidasi glukosa.

Penelitian yang dilakukan pada hewan coba tikus menunjukkan diet rendah magnesium mengarah pada gangguan sekresi insulin sedangkan suplementasi magnesium menurunkan kejadian Diabetes Melitus (Anggun Faradhita, 2014)

Adapun zat-zat gizi yang berperan penting terhadap kualitas tidur karena efek pada sistem neurobiologik, seperti kalsium dan magnesium. Zat-zat gizi tersebut

dapat memberikan efek promotif pada tidur sedangkan asupan yang tidak adekuat dapat menyebabkan gangguan tidur (Rampengan, 2017).

Data Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 jumlah kematian ibu tertinggi pada usia 20 sampai 34 tahun dengan total 102 kejadian, diikuti jumlah kematian ibu dengan usia > 35 tahun sebanyak 41 kejadian dan usia < 20 tahun dengan jumlah

kematian ibu sebanyak 6 kejadian. Penyebab tingginya angka kematian ibu di provinsi Sulawesi Selatan diantaranya akibat komplikasi perdarahan, hipertensi kehamilan, kadar glukosa tinggi, gangguan system vascular, gangguan metabolic dan lain lain.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di Puskesmas Tompobulu tahun 2018 bahwa terdapat jumlah ibu hamil yaitu sebanyak 153 orang. Dari data di Puskesmas Tompobulu didapatkan bahwa salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh ibu hamil adalah peningkatan glukosa darah yang berpotensi menyebabkan *Diabetes Melitus Gestasional* (DMG) dan kualitas tidur yang kurang baik.

Salah satu faktor risiko terjadinya kematian ibu hamil adalah adanya masalah kesehatan seperti *Diabetes Melitus Gestasional* (DMG). Diabetes Melitus Gestasional adalah suatu gangguan toleransi glukosa yang terjadi atau diketahui pertama kali pada saat kehamilan sedang berlangsung. Keadaan ini biasa terjadi pada saat 24 minggu usia kehamilan dan sebagian kadar glukosa darah penderita akan kembali normal setelah melahirkan. Namun, pada hampir setengah angka kejadiannya, diabetes akan muncul kembali. Kadar glukosa yang tinggi saat kehamilan dapat menyebabkan abortus dan partus prematorus, preklampsia, hidramnion, kelainan letak janin dan insufiensi plasenta. (Dewi, 2018)

Adapun masalah lain yang terjadi pada ibu hamil salah satunya yaitu adanya gangguan pola tidur. Gangguan pola tidur pada ibu hamil sering dirasakan saat kehamilan trimester II dan III, hal tersebut terjadi karena perubahan adaptasi fisiologis dan psikologis, perubahan fisiologis yang dialami ibu hamil, dikarenakan bertambahnya usia kehamilan seperti pembesaran perut, perubahan anatomis dan perubahan hormonal. Selain itu ibu hamil juga suka mengalami nyeri punggung, susah bernafas, tidur, kurang nyenyak, sering kencing, kontraksi perut, pergelangan kaki membengkak, kram pada kaki. Pertumbuhan janin yang sudah sedemikian membesar dapat menekan kandung kemih ibu, akibatnya kapasitas kandung kemih jadi terbatas sehingga ibu sering ingin buang air kecil, hal ini dapat menganggu istirahat ibu termasuk waktu tidurnya. Ibu hamil yang mengalami gangguan pola tidur dapat mengganggu kesehatan fisik, seperti badan lemas dan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terserang penyakit. Hutchison, et al. 2012 dalam (Nila Marwiyah, 2018).

Perubahan psikologis yang dialami ibu hamil lebih disebabkan karena kondisi cemas yang berlebihan, khawatir dan takut tanpa sebab, hingga akhirnya berujung pada kondisi depresi sehingga kualitas tidur pun terganggu. Kondisi stres inilah yang mengakibatkan otot tubuh menegang, terutama otot-otot yang berada di jalan lahir akan menjadi kaku dan keras sehingga mengganggu proses pembukaan jalan lahir. Selain itu ibu hamil yang mengalami gangguan tidur akan menjadi lebih lamban menghadapi rangsangan dan sulit berkonsentrasi (Mirghaforvand, et al, 2017 dalam (Ratih, 2018)

Upaya yang dapat di lakukan untuk mengatasi masalah-masalah pada ibu hamil

seperti masalah Diabetes Melitus Gestasional dan gangguan kualitas tidur adalah salah satunya dengan pemenuhan asupan gizi. Asupan gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap peningkatan kadar Glukosa. Asupan gizi dengan kandungan yang di butuhkan untuk menurunkan kadar glukosa darah adalah Vit C dan Magnesium sementara yang di butuhkan untuk memperbaiki kualitas tidur seperti kalsium dan magnesium. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara asupan vitamin C dengan kadar gula darah penderita diabetes tipe 2, hal ini karena vitamin C dapat meningkatkan sensitivitas insulin dan dapat menurunkan kadar glukosa darah. Vitamin C mengurangi toksisitas glukosa dan berkontribusi dalam pencegahan penurunan massa sel beta dan peningkatan jumlah insulin. (Riya Purwaningtyastuti, 2017)

Sementara magnesium akan mempermudah glukosa masuk ke dalam sel dan juga merupakan kofaktor dari berbagai enzim untuk oksidasi glukosa. Penelitian yang dilakukan pada hewan coba tikus menunjukkan diet rendah magnesium mengarah pada gangguan sekresi insulin sedangkan suplementasi magnesium menurunkan kejadian Diabetes Melitus (Anggun Faradhita, 2014)

Adapun zat-zat gizi yang berperan penting terhadap kualitas tidur karena efek pada sistem neurobiologik, seperti kalsium dan magnesium. Zat-zat gizi tersebut

dapat memberikan efek promotif pada tidur sedangkan asupan yang tidak adekuat dapat menyebabkan gangguan tidur (Rampengan, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu *(Experiment)* dengan rancangan *Randomized Control Trial Pretest-posttest with control group*. Randomisasi dilakukan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengalokasikan subjek ke dalam kelompok perlakuan dan kelompok control, sehingga membuat kedua kelompok tersebut sebanding.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil Puskesmas Tompobulu, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros yang berjumlah 153 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 20 ibu, dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 10 eksperimen dan 10 kontrol. Alasan pengambilan sampel menurut Rescoe dalam buku *Researc Methode For Usinnes* dalam (Sugiono,2008) menambahkan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian yaitu, untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka jumlah anggota sampel masing-masing 10 sampai dengan 20. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purpossive*, dimana pengambilan anggota sampel dengan pertimbangan tertentu dan status sampelnya kelompok.

Adapun kriteria insklusi dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. **Kriteria Inklusi**

   Kriteria inklusi dari sampel penelitian yaitu:

a. Bersedia menjadi responden
b. Ibuhamil trimester II dan III
c. Ibu hamil yang mengalami kadar glukosa tinggi
d. Ibuhamil yang mengalami gangguan kualitas tidur
e. Ibu hamil pada kelompok intervensi diberi keripik singkong ebi
f. Ibu hamil pada kelompok kontrol diberi keripik singkong biasa

2. **Kriteria Eksklusi**

   Kriteria eksklusi dari sampelpenelitianyaitu:

a. Ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden
b. Sedang sakit pada saat pengambilan data.
c. Tidak dapat di jumpai saat pengecekan kadar glukosa dan menilai kualitas tidur.
d. Ibu hamil pada kelompok intervensi , tidak teratur mengkonsumsi keripik singkong ebi

e. Ibu hamil pada kelompok kontrol tidak mengkonsumsi keripik singkong ebi
f.

Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi untuk data awal ibu hamil di wilayah kerja puskesmas
2. Formulir persetujuan menjadi responden penelitian setelah mendapat penjelasan
3. Alat pengukur glukosa
4. Lembar observasi penilaian kualitas tidur
5. Keripik singkong ebi untuk kelompok eksperimen
6. Keripik singkong biasa untuk kelompok kontrol

Tekhnik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi langsung di lokasi penelitian saat pengukuran kadar glukosa
2. Pemberian kuesioner untuk menilai kualitas tidur

HASIL PENELITIAN

Distribusi Sampel Kadar Glukosa Di Puskesmas Tompobulu Kabupaten Maros Menurut Kelompok Intervensi Dan Kontrol *Pre-Test* Dan *Post-Test*

GDS	INTERVENSI				KONTROL			
	Normal	**%**	**Tidak Normal**	**%**	**Normal**	**%**	**Tidak Normal**	**%**
Pre-Test	2	20%	8	80%	2	80%	8	80%
Post-Test	6	60%	4	40%	2	80%	8	80%

Sumber : Data Primer, 2020

Distribusi Kualitas Tidur Ibu Hamil Di Puskesmas Tompobulu Kabupaten Maros Menurut Kelompok Intervensi Dan Kontrol *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kualitas Tidur	INTERVENSI				KONTROL			
	Baik	**%**	**Kurang**	**%**	**Baik**	**%**	**Kurang**	**%**
Pre-Test	3	30%	7	70%	2	80%	6	80%
Post-Test	8	80%	2	20%	2	80%	6	80%

Sumber : Data Primer, 2020

Statistik Deskriptif kadar glukosa darah dan kualitas tidur ibu hamil pada kelompok eksperimen dan kontrol

Kelompok Sampel		**n**	**Min**	**Max**	**Mean**	**Std Deviation**
Eks perimen	GDS sebelum	**10**	**1**	**2**	**1.20**	**422**
	GDS sesudah	**10**	**1**	**2**	**1.60**	**516**
	KT.sebelum	**10**	**1**	**2**	**1.30**	**483**
	KT.sesudah	**10**	**1**	**2**	**1.80**	**422**
Kontrol	GDS sebelum	**10**	**1**	**2**	**1.20**	**422**
	GDS sesudah	**10**	**1**	**2**	**1.20**	**422**
	KT.sebelum	**10**	**1**	**2**	**1.40**	**516**
	KT.sesudah	**10**	**2**	**2**	**1.40**	**516**

Sumber : Data primer,2020

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakasanankan sesuai langkah penelitian dimulai dari pengamatan, pengumpulan data, pengolahan data analisis data dan interpensi data. Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Tompobulu di kabupaten Maros. Dengan jumlah 20 responden.10 responden dengan intervensi 10 responden kontrol.Tanggal 03 Juni 2020, peneliti melakukan penelitian awal, dan peneliti menuju lokasi sesuai protokol yang diberikan pemerintah selama pandemik corona (Covid19),dengan kelengkapan masker, *handscoon* dan jaga jarak terhadap warga.

Sampel dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Keripik singkong ebi diberikan setiap hari 25 gram perbungkus, pada kelompok intervensi diberikan keripik singkong ebi dengan 1 bungkus 25gr setiap harinya,dengan pengukuran chek kadar glukosa (Nesco Check) pengukuran dalam setiap 10 hari sebanyak 3 kali pengukuran selama 30 hari. peneliti mengunjungi responden setiap hari dimulai jam 08.00 atau 20 menit sebelum ibu sarapan pagi, dan sebagai cemilan, disaksikan langsung oleh peneliti hingga masuk ke tenggorokan dan tertelan, kecuali sabtu dan minggu ada beberapa tidak ada dirumah, karena banyak responden yang bepergian kerumah saudara dan suatu pekerjaan maka hari jumat peneliti memberikan kepercayaan memberikan 2 bungkus atau 50gram keripik singkong ebi untuk hari sabtu dan minggu.

Setiap rumah rata-rata sekitar 20 menit hingga 30 ,menit. Kesulitan ketika responden masih tidur atau berada di kebun dan sawah. Pengukuran post test tanggal 30 juni 2020, banyak respon positif yang di dapatkan , responden warga, pemerintah setempat dan pihak puskesmas , berekhir penelitian pada tanggal 03 juli 2020 peneliti pamitan kepada semua pihak yang terkait.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalh ibu hamil yang memasuki usia kandungan trimester II dan II, Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil anemia di puskesmas Tompobulu, mengenai karakteristik responden secara umum dari 20 ibu hamil, dimana ada kelompok eksperimen 10 sampel terdapat 5 orang (50 %)berumur 31-40 tahun dan pada kelompok kontrol terdapat 6 orang (60 %)berumur 31-40 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ibu dominan pada umur 31-40 tahun.

Hasil penelitian ini di dapatkan karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan ibu menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu pada kelompok intervensi terbanyak SMP dan SD yaitu 9 orang (90%) pada kelompok kontrol terbanyak Diploma 3 dan SMA 8 orang (80%). Dari pendataan ibu hamil terdapat karakteristik penggambaran dari ibu hamil yang meliputi ciri demografi meliputi umur, jenis kehamilan, struktur sosial meliputi (Notoatmodjo.S, 2003,)pendidikan, paritas, manfaat dari pelayanan kesehatan.Karakter ibu hamil berdasarkan jumlah paritas menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok intervensi ibu hamil terbanyak pada paritas ke 2 terdapat 5 orang (50%) dan pada kelompok kontrol terdapat paritas 1 dan 2 sebanyak 3 orang (30%). Elisabeth B Hurrock (2004), mengungkapkan bahwa berkembangnya pengetahuan dan keterampilan seseorang berjalan dengan umur pendidikan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Notoatmodjo.S, 2003). Hasil analisis uji statistic didapat p volue=0,015, sehingga dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan paritas dengan kejadian kadar glukosa tinggi. Kelompok paritas 2 mempunyai proporsi penderita glukosa tertinggi (80%).

Karakteristik ibu hamil berdasarkan pekerjaan ibu menunjukkan bahwa pekerjaan ibu dari kelompok eksperimen dan kontrol dominan Ibu tidak bekerja

(IRT). Pekerjaan ibu pada kelompok intervensi sebanyak 9 orang (90%) seedangkan kelompok kontrol sebanyak 6 orang (60%). Kebutuhan ibu hamil sangat mempengruhi kehamilannya. Jika seorang ibu berada dalam keluarga yang berkecukupan maka ia akan dapat memenuhi semua kebutuhannya selama hamil terutama dalam mengkonsumsi makanan maupun minuman, jika sebaliknya ia akan mengutamakan kebutuhan keluarga terlebih dahulu dan tidak memikirkan kalau kebutuhan makanan tubuhnya belum tercukupi.

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijakan. Sehingga pendidikan dan pengetahuan saling berkaitan. Wanita yang berpendidikan akan membuat keputusan yang benar dalam memperhatikan kesehatan anak-anaknya serta kesehatan dirinya sendiri (Meliono, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini bahwa konsumsi keripik singkong ebi berpengaruh terhadap kadar glukosa (menurunkan) pada pasien pada ibu hamil di Puskesmas Tompobulu Kanbupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). 2017.Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI.
2. Dewi.(2018),karakteristik ibu hamil dengan hiperglikemia.(http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia)
3. Nila Marwiyah. Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada ibu hamil trimester iii di puskesmas jatinangor kabupaten sumedang.
4. Keputusan Direktur Jendral Pembinaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan. (2009). Pedoman Pelatihan Dan Pemberian Lisensi Petugas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di Tempat Kerja.
5. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2008). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Rebulik Indonesia Nomor Per-15/MEN/VIII/2008 tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Tempat Kerja.
6. Santoso, K. (2017). Dasar-Dasar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. UPTPenerbitan UNEJ.
7. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.